

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah hal penting bagi suatu bangsa, jika suatu bangsa memiliki sejarah maka bangsa tersebut akan mudah bangkit karena memiliki pegangan yang kuat. Sejarah juga sebagai pembelajaran, karena dengan sejarah bisa belajar kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dimasa lalu. Sejarah tidak hanya ada dan tidak dipelajari tetapi ada untuk jadi pembelajaran, sebuah sejarah itu adalah pembelajaran bukan warisan. (Anis, 2015-53).

Sebagai generasi muda, sudah seharusnya memiliki pemahaman sejarah. Pemahaman terhadap sejarah akan mengantarkan generasi muda mengetahui asal usul dan dari mana mereka berasal. Sejarah perjuangan Indonesia adalah kontinuitas dari suatu perjuangan generasi yang satu kepada kegenerasi selanjutnya yang akan melanjutkan. (Aminullah, 2017:142)

Bangsa Indonesia telah menikmati kemerdekaan selama 77 Tahun, kemerdekaan atas diri sendiri, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkumpul dan berserikat, dan yang lainnya dapat dirasakan pada saat ini. Hal ini tidak terlepas dari jasa para pahlawan di Indonesia yang tanpa pamrih memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Pahlawan merupakan gelar penghargaan diberikan kepada seseorang yang secara ikhlas memberikan jasanya bagi bangsa.

Pahlawan adalah seseorang yang harus dihargai dan dihormati untuk jasa-jasa pengorbanannya, karena perbuatannya dilakukan tanpa pamrih dan semata-mata hanya untuk menegakan keadilan. Dalam buku “Kumpulan Sejarah Lengkap Pahlawan Indonesia” menjelaskan bahwa menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan. Menjelaskan pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajah di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan

atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak bisa dilepaskan dari peran para ulama dan pejuang muslim, atau lebih tepatnya kaum santri. Para ulama dan santri yang tinggal di pesantren-pesantren, jauh sebelum Proklamasi Kemerdekaan sudah terbukti berperan dalam setiap gerakan sosial mewujudkan cita-cita keadilan dan kemerdekaan orang-orang pribumi atau bangsa Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sejarawan, Sartono Kartodirdjo, bahwa peristiwa pertentangan sosial politik terhadap penguasa kolonial, menurut laporan pemerintah Belanda sendiri, dipelopori oleh para kyai sebagai pemuka agama, para haji dan guru-guru ngaji.

KH. Zainal Musthafa adalah salah satu Pahlawan Nasional Indonesia yang berasal dari Tasikmalaya. KH. Zainal Musthafa juga adalah pendiri pondok pesantren Sukamanah, beliau sangat disegani oleh warga Tasikmalaya terutama daerah Sukamanah. Selain memimpin pondok pesantren Sukamanah, KH. Zainal Musthafa juga yang memimpin para santrinya untuk melawan penjajah. Dalam pandangannya penjajahan terhadap pribumi adalah suatu bentuk penindasan yang harus dilawan. Oleh karena itu Sikap KH. Zainal Musthafa tidak berubah sedikitpun terhadap penjajah dan terus berjuang menyerukan perjuangan demi tegaknya keadilan. Tidak terhitung sudah berapa kali beliau selalu diturunkan dengan paksa pada saat ceramah, namun kegigihan beliau seakan tidak pernah padam dan selalu ditularkan kepada santrinya.

Seiring berjalannya waktu masyarakat cenderung kurang peduli terhadap sejarah, selain itu generasi muda memiliki minat yang rendah terhadap sejarah. Hal ini selaras dengan Suryanegara (2014, hlm. 58) menjelaskan bahwa penulisan sejarah di Indonesia pada umumnya mengalami deislamisasi yang menyebabkan peran para pahlawan khususnya kiai dan pondok pesantren dalam memimpin pergerakan nasional kurang diketahui generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang lebih mengenal KH. Zainal Musthafa sebagai nama jalan bukan sebagai sosok pahlawan. Saat ini sejarah dianggap menjadi sesuatu hal yang

membosankan dan tidak menarik karena harus menghafal peristiwa-peristiwa pada masa lalu, nama-nama tokoh atau bahkan angka tahun kejadian. Sejarah juga dianggap tidak penting, hal jadul yang ketinggalan zaman. Sejarah hanya dipandang seperti dongeng menjelang tidur yang menarik diceritakan kepada anak kecil. Pandangan tersebut, tentunya sangat subjektif dan cenderung apiori sekaligus tidak memiliki landasan argumentasi yang kuat.

Banyak peristiwa perjuangan yang menjadi cikal bakal kemerdekaan Indonesia, terutama gerakan dari pondok pesantren sebagai motor pergerakan nasional yang dipimpin oleh para kiai. Hal tersebut masih luput dari perhatian generasi muda, salah satu peristiwa penting dalam rangka perjuangan kemerdekaan yang terjadi di Tasikmalaya. Salah satu pesantren yang menorehkan sebuah peran yang sangat besar adalah Pondok Pesantren Sukamanah yang dipimpin oleh KH. Zainal Musthafa. Sejarah perjuangan KH. Zainal Musthafa yang merupakan peristiwa pada masa lalu tentunya dapat dijadikan pandangan untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang agar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah penulis paparkan di atas, Penulis sebagai salah satu masyarakat Tasikmalaya merasa bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mengetahui sejarah perjuangan KH. Zainal Musthafa dan mengajak masyarakat khususnya generasi muda. Selain itu agar sejarah perjuangan KH. Zainal Musthafa tidak sampai terlupakan, untuk itu penulis memiliki gagasan membuat karya seni rupa (*drawing*) dengan objek KH. Zainal Musthafa. Visualisasi pada setiap karyanya merupakan pengenalan karakteristik dan berbagai bentuk perjuangan KH. Zainal Musthafa. Tujuan penulis adalah untuk mengenang segala bentuk jasa dan perjuangan beliau melalui karya *drawing* di atas media kertas. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik membuat karya *drawing* dengan judul “PAHLAWAN NASIONAL KH. ZAINAL MUSTHAFADA DALAM KARYA *DRAWING*”.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Penulis memiliki gagasan untuk membuat karya *drawing* dengan objek KH. Zainal Musthafa sebagai aspirasi dan pesan bagi masyarakat agar masyarakat tidak melupakan sosok KH. Zainal Musthafa dan jasa-jasanya.

Adapun rumusan masalah dalam membuat karya tersebut adalah :

1. Bagaimana mengembangkan ide perjuangan KH. Zainal Musthafa sebagai objek berkarya *drawing*?
2. Bagaimana visual bentuk perjuangan KH. Zainal Musthafa sebagai objek berkarya *drawing*?
3. Bagaimana analisis visual bentuk perjuangan KH. Zainal Musthafa dalam karya *drawing*?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Merujuk kepada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penciptaan ini adalah:

1. Memvisualisasikan bentuk perjuangan KH. Zainal Musthafa sebagai objek berkarya *drawing*.
2. Memvisualisasikan karya yang berobjek pada perjuangan KH. Zainal Musthafa dalam karya *drawing*.
3. Menganalisis visual karya yang berobjek pada perjuangan KH. Zainal Musthafa dalam karya *drawing*.

## **D. Manfaat Penciptaan**

1. Manfaat bagi penulis diantaranya :
  - a. Sebagai pendalaman materi serta kemampuan dalam berkarya.
  - b. Sebagai media penyampaian ide, gagasan, dan aspirasi tentang perjuangan KH. Zainal Musthafa melalui karya *drawing*.
2. Manfaat bagi institusi :

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang berkenaan dengan *drawing*.

### 3. Manfaat bagi dunia kesenirupa

#### a. Seni *Drawing*

Diharapkan akan memberikan nuansa baru bagi dunia kesenirupa khususnya bidang seni *drawing* dan ilustrasi. Sehingga dapat meningkatnya kreativitas sebagai pendukung nilai-nilai artistik dan estetik.

#### b. Pendidikan Seni Rupa

Sebagai literatur dan apresiasi dalam Pendidikan Seni Rupa terhadap hal-hal baru serta dan proses penciptaanya.

#### c. Manfaat bagi masyarakat umum

Sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan simpati, sikap, rasa dan anggapan masyarakat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dalam merancang penulisan skripsi, penulis merancang skripsi yang berjudul “PAHLAWAN NASIONAL KH. ZAINAL MUSTHAFA DALAM KARYA *DRAWING*” ini ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.

BAB III METODE PENCIPTAAN, berisi deskripsi karya “PAHLAWAN NASIONAL KH. ZAINAL MUSTHAFA DALAM KARYA *DRAWING*” yang diuraikan kepada empat bagian, yaitu perwujudan karya, persiapan, proses penciptaan, dan pengaplikasian produk pada seni terapan.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, pada bab ini dijelaskan mengenai analisis karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan penutup berupa kesimpulan akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat berguna.

DAFTAR PUSTAKA, memuat sumber literatur dan referensi yang diperoleh dalam pembuatan skripsi penciptaan ini.

DAFTAR GAMBAR, memuat daftar judul gambar beserta nomor halaman gambar yang terdapat pada skripsi penciptaan ini.

DAFTAR TABEL, memuat daftar tabel yang terdapat dalam skripsi yang dibuat oleh penulis.

DAFTAR ISTILAH, memuat daftar istilah-istilah yang terdapat pada skripsi penciptaan ini.

LAMPIRAN, berisi lampiran-lampiran yang menunjang pembuatan skripsi penciptaan ini.